

RINGKASAN

Manusia senantiasa melakukan interaksi sosial dan menjalin ikatan dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Ikatan tersebut dapat dibangun dengan cinta. Alat untuk mengekspresikan perasaan cinta kepada orang lain disebut bahasa cinta. Bahasa cinta dapat diinterpretasikan dalam berbagai jenis hubungan manusia, sekaligus memiliki peran dan cara ungkapannya masing-masing, salah satunya dalam hubungan persahabatan sesama jenis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna bahasa cinta dalam hubungan persahabatan yang berjenis kelamin sama menggunakan perspektif sosiologi. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan subjek penelitian empat pasang mahasiswa yang menjalin hubungan persahabatan sesama jenis minimal satu tahun. Penelitian yang dilakukan di Kota Purwokerto ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik untuk menunjukkan “simbol” bahasa cinta dalam interaksi informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa cinta dimaknai informan sebagai cara mendekatkan dan menunjukkan kepedulian serta jembatan untuk memperkuat *chemistry* antarsahabat sejenis. Mengacu pemikiran Chapman, bahasa cinta paling utama dalam hubungan antarsahabat sejenis adalah *act of service* (tindakan melayani). Ada perbedaan dalam mengungkapkan bahasa cinta antara hubungan antarsahabat perempuan dan antarsahabat laki-laki. Sahabat perempuan membantu memenuhi kebutuhan primer dan dukungan secara emosional; sedangkan laki-laki membantu dari segi tenaga, transportasi atau finansial. Menghabiskan waktu bersama dan memberikan kalimat afirmasi juga sering ditunjukkan informan. Sementara, saling menerima hadiah dan memberi sentuhan fisik jarang dilakukan. Meski demikian, informan mampu menafsirkan bahasa cinta dalam hubungan persahabatan sejenis sebagai alat yang berperan aktif untuk membangun hubungan yang penuh cinta kasih.

SUMMARY

Humans always carry out social interactions and establish bonds with other people in order to fulfill their life needs. This bond can be built with love. The tool for expressing feelings of love to others is called the language of love. The language of love can be interpreted in various types of human relationships, as well as having their own roles and ways of expression, one of which is in same-sex friendships.

The purpose of this study was to find out the meaning of the language of love in friendships of the same sex using a sociological perspective. The research was conducted using descriptive qualitative research methods. The technique for determining informants used purposive sampling with the research subjects being four pairs of students who had established same-sex friendships for at least one year. This research, which was conducted in Purwokerto City, used interview, observation, and documentation data collection methods. The data analysis technique in this study is an interactive analysis model from Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. This study uses a symbolic interactionism approach to show the "symbols" of the language of love in the interaction of informants.

The results of the study show that the language of love is interpreted by informants as a way to get closer and show concern as well as a bridge to strengthen chemistry between same-sex friends. Referring to Chapman's thought, the most important love language in relationships between same-sex friends is an act of service. There is a difference in expressing the language of love between relationships between female friends and between male friends. Girl friends help with primary needs and emotional support; while men help in terms of energy, transportation or financial. Spending time together and giving affirmations were also often shown by informants. Meanwhile, receiving gifts and giving physical touch is rarely done. However, informants were able to interpret the language of love in same-sex friendships as a tool that plays an active role in building a loving relationship.